

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan

Berikut merupakan rincian sekolah SDI Darul Ulum Kecamatan

Galis Pamekasan¹ :

- a. Nama sekolah : SDI DARUL ULUM
- b. Nomor statistik : 102052607001
- c. Provinsi : Jawa Timur
- d. Kabupaten : Pamekasan
- e. Kecamatan : Galis
- f. Desa/kelurahan : Polagan
- g. Kode pos : 69382
- h. Email : sdidarululumpolagan@gmail.com
- i. Daerah : Pedesaan
- j. Status sekolah : Swasta
- k. Akreditasi : B
- l. SK Penerbit : 175/BAP-S/M/SK/X/2015
- m. Tahun KBM : Pagi
- n. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- o. Lokasi Sekolah :
 - 1. Jarak Ke Kecamatan : 5 KM
 - 2. Jarak Ke Kabupaten : 15 KM

¹ Sumber Sekolah SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan

3. Terletak Pada Lintasan : Desa

2. Visi dan Misi

a. Visi :

Terciptanya generasi berwawasan luas berakhlakul karimah berguna bagi agama bangsa dan negara.

b. Misi :

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 2) Memupuk semangat kebersamaan dan pengabdian demi kemauan pendidikan.
- 3) Menciptakan potensi handal, mumpuni dan memiliki kredibilitas tinggi.

3. Data Jumlah Guru SDI Darul Ulum

Tabel 4.1
Data Jumlah Guru SDI Darul Ulum

No	Nama	Jabatan	Kelas
1.	Hodiyanto S.Pd	Kepsek	
2.	Encung Efendi BA	Guru PadB	I-IV
3.	Abdurrahman	Guru Bhs. Daerah	IV-VI
4.	Lailatul Makkiyah, A Ma	Guru Bhs. Arab	I-IV
5.	Siti Ramlah, S. H	Guru Kurikulum merdeka	I
6.	Lisda Mulyaningsih, S.Pd	Guru K13/Tematik	VI
7.	Taufiqurrahman, S.Pd.I	Guru PJOK	IV-VI
8.	Nur Halimah S.Pd	Guru K13/ Tematik	III
9.	Nur Fitriah S.Pd	Guru K13/ Tematik	II
10.	Yuliatin, Ama	Guru Bhs. Daerah	I-III
11.	Sri Hosna Rummyati, S.Pd	Guru Bhs. Inggris	I-VI
12.	Alif Raudatul Jannah, S.Pd	Guru Kurikulum merdeka	IV
13.	Herlina Agustin	Guru K13/ Tematik	V
14.	Suhartini, S.Pd.	Guru Pjok	I-III
15.	Tarsun	Guru Al-qur'an	I-VI
16.	Holis	Satpam	

Data Nama Guru SDI Darul Ulum²

²Sumber SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan

4. Data Jumlah Siswa SDI Darul Ulum

Kelas II dan IV

Tabel 4.2
Nama siswa Kelas II dan IV SDI Darul Ulum

No	Nama Siswa kelas II	No	Nama Siswa kelas IV
1	Athiya Rizki Fadhia	1	Amiratus Shalihah
2	Azzalea Lakeisha	2	Anisatul Istiqamah
3	Divani Sabira Nugraha	3	Dicky Farelliansyah Putra
4	Ikhsanil Faruq Ibrahim	4	Fahrur Rosi
5	Khotibul Umam	5	Faizatul Islmiyah
6	Mirza Raditya Ardhana	6	Farhan Roby Ramadhani
7	Mohammad Izzul Haroman	7	Inayatul Mukarromah
8	Moh. Azizil Alim	8	Jihan Junia
9	Moh. Indra Maulidur Rosid	9	Moch. Ridho Hidayat
10	M. Fatir Ibrohim Zaidan	10	Moh. Budi Darma
11	Moh. Alfian Mubarak	11	Moh. Huda Namrullah
12	Putra Ali Fauzi	12	Moh.Nafis Midad Annabil
13	Putri Aisyatur Rasyidah	13	Moh. Ubbadil Mukhlashin
14	Radit Eka Setiyawan	14	Nur'Aisyah Adawiyah
15	ReihanDwi Maulana Ridho	15	Ramzy Deniel Hakim
16	Ruwaida Fauziyah	16	Syafa Riskiyatullah
17	Salwa Naura Hura	17	Widia Ulfi Ramadhani
18	Zawaid Afzan Aly		

Data Nama Siswa Kelas II dan IV SDI Darul Ulum³

5. Program khusus dan pendukung

SDI Darul Ulum Galis Pamekasan mempunyai program khusus dan pendukung untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan pada anak didiknya, diantaranya:

- a. Menjadi tahfidz Al-Qur an
- b. Tadarus dan tartil Al-Qur'an
- c. Pramuka
- d. Pengenalan seni daerah
- e. Mengikuti lomba olimpiade sains dan lomba olahraga yang diadakan di daerah.
- f. Jalan-jalan santai (JJS)

³ Sumber SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan

g. Liburan akhir semester

6. Sarana dan prasana di SDI Darul Ulum Galis Pamekasan

SDI Darul Ulum Galis Pamekasan terdapat sarana dan prasana yang mendukung untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan pada anak didiknya, diantaranya:

- a. Ruang kelas
- b. Ruang kepala sekolah
- c. Perpustakaan
- d. Pojok membaca
- e. Halaman bermain
- f. Kantin
- g. Lab komputer
- h. Aula sekolah

Adapun paparan data yang di dapat oleh wawancara, observasi dan dokumentasi, yang mana peneliti mencari keaslian data melalui berbagai sumber di antaranya kepala sekolah dan guru kelas 2 dan guru kelas 4 dan siswa kelas 2 dan siswa kelas 4 tentang Peran Guru dalam Membangun Interaksi Sosial pada Anak Introvert di SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan Jawa Timur.

Peneliti dalam hal ini akan menyajikan paparan data dan temuan penelitian setelah melakukan kajian teoritis pada pembahasan sebelumnya. Paparan dan kajian teoritis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya akan dibandingkan dengan kondisi

lapangan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan juga dokumentasi yang terdapat di lapangan. Paparan data temuan penelitian ini akan memberikan jawaban atas peran guru membangun interaksi sosial pada anak introvert di SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan. Untuk memberikan jawaban dari rumusan masalah yang ada, maka peneliti akan membagi pembahasan persub bab sebagaimana berikut:

1. Peran Guru dalam Membangun Interaksi Sosial pada Anak Introvert di SDI Darul Ulum

Guru merupakan elemen yang penting dalam pendidikan. Guru mempunyai peran dalam mengajar dan mendidik siswa. Dalam proses tersebut diperlukan interaksi sosial di sekolah, baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Peranan guru diharapkan mampu memberikan rangsangan kepada siswa untuk berinteraksi di sekolah. Interaksi sosial di sekolah tidak mudah dilakukan oleh siswa yang mempunyai kepribadian *introvert*. Siswa *introvert* biasanya sulit untuk berinteraksi dengan baik, sehingga peran guru sangat penting dalam menumbuhkan rasa keinginan berinteraksi sosial dengan siswa lain. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nur Fitriah, S.Pd. selaku wali kelas II di SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Setiap anak mempunyai tipe kepribadian yang berbeda-beda, ada yang berkepribadian *introvert* dan ada siswa yang berkepribadian *ekstrovert*. Siswa *introvert* biasanya cenderung tidak merasa percaya diri, hal ini juga pastinya

akan berpengaruh pada interaksi siswa tersebut ketika di kelas. Adanya dua siswa kelas II yang mempunyai kepribadian introvert yaitu Putri Aisyatur Rasyidah dan Moh. Azizil Alim. Mereka berdua mempunyai kepribadian yang sama tetapi Putri cenderung menghabiskan waktunya dengan menyendiri dan malu ketika berinteraksi dengan teman kelasnya sedangkan Alim cenderung sulit sekali memulai interaksi terlebih dahulu ketika mengobrol. Peran saya kepada dua siswa yang mempunyai kepribadian yang sama saya sebagai guru dalam membuat siswa mampu berinteraksi dengan teman dan guru adalah dengan melakukan pengamatan, pendekatan sekaligus bimbingan, memberi contoh yang baik, mengajak siswa untuk tampil di kelas dan memberi motivasi.”⁴

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Alif Raudatul Jannah, S.Pd. selaku guru kelas IV di SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan bahwa:

“Tugas guru bukan hanya memberikan ilmu, tetapi juga mampu membimbing siswa ketika mengalami kesulitan di kelas, terutama bagi siswa *introvert*. Biasanya siswa *introvert* memiliki sifat pemalu dan sulit untuk beradaptasi dengan teman yang lain, sehingga siswa tersebut biasanya memilih untuk menyendiri. Ada dua siswa di kelas IV yang mempunyai kepribadian introvert yaitu Fahrur Rosi dan Aminatus Shalihah. Rosi mempunyai kepribadian introvert yang cenderung pemalu saat berada di hadapan banyak orang sedangkan Ami cenderung susah berinteraksi dengan teman kelasnya dan sering menyendiri. Upaya yang saya lakukan sebagai guru adalah mengamati, memanggil dan memberikan layanan bimbingan, mengajak tampil di kelas dan evaluasi.”⁵

Untuk mendapatkan data yang lebih valid, maka peneliti melakukan wawancara berikutnya kepada Bapak Abdurrahman selaku guru di SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“langkah-langkah awal yang saya lakukan sebagai guru kelas dalam membangun interaksi anak *introvert* yaitu

⁴ Nur Fitriah, Guru Kelas II, Wawancara Langsung (9 Januari 2023, 08:25)

⁵ Alif Raudatul Jannah, Guru Kelas IV, Wawancara Langsung (9 Januari 2023, 08:30)

memperhatikan di kelas, memanggil dan berdiskusi, dan memberikan motivasi pada siswa agar mampu berinteraksi di kelas.”⁶

Hal ini di perkuat dengan apa yang di sampaikan oleh Ibu Lisda Mulyaningsih, S.Pd selaku guru di SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan bahwa:

“siswa *introvert* cenderung sulit untuk berinteraksi di lingkungannya termasuk di sekolah. Peran saya sebagai guru yang berkaitan dengan interaksi sosial anak *introvert* adalah membuat siswa tersebut mampu bersosialisasi dengan baik agar siswa tersebut merasa nyaman di kelas. Upaya yang saya lakukan adalah menaritahu siswa yang memiliki kepribadian *introvert* , memanggil, memberi layanan, memberi kesempatan siswa untuk tampil di kelas, memberi *reward* seperti pujian, dan mengevaluasi hasil yang sudah dilakukan.”⁷

Hal ini hampir sama dengan apa yang disampaikan oleh Putri Aisyatur Rasyidah, siswa *Introvert* di kelas II di SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan hal-hal apa saja yang dilakukan oleh guru agar siswa yang mempunyai kepribadian *Introvert* bisa berinteraksi dengan baik kepada teman kelasnya:

“ketika ada siswa yang sulit berinteraksi dengan teman yang lain termasuk saya yang sulit sekali berinteraksi dengan teman, guru langsung memanggil dan memberi layanan khusus agar siswa tersebut mampu berinteraksi dengan baik. Guru di SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan selalu memperhatikan semua siswanya, segala upaya dilakukan agar siswa mampu belajar dengan nyaman dan bisa berinteraksi dengan siswa ataupun guru, selain itu guru juga selalu memberi kesempatan yang sama bagi siswa *introvert* untuk tampil di kelas.”⁸

⁶ Abdurrahman, Guru SDI Darul Ulum, Wawancara Langsung (9 januari 2023, 09:05)

⁷ Lisda Mulyaningsih, Guru SDI Darul Ulum, Wawancara Langsung (9 januari 2023, 09:30)

⁸ Putri Aisyatur Rasyida, siswa SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasn, Wawancara Langsung (9 januari 2023, 10:00)

Hal ini di perkuat oleh Moh. Azizil Alim siswa *Introvert* di kelas II SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan bahwa:

“ketika saya sulit berinteraksi dengan teman saya guru langsung memanggil dan memberikan nasehat agar saya dan teman-teman bisa berinteraksi dengan teman yang lain, guru selalu memberikan contoh interaksi dengan baik kepada teman di kelas seperti menyapa saat bertemu, meminta tolong saat membutuhkan bantuan.”⁹

Untuk mendapatkan data yang lebih valid, maka peneliti melakukan wawancara berikut kepada Fahrur Rosi siswa yang mempunyai kepribadian *Introvert* di kelas IV SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan bahwa:

“yang saya alami ketika saya kesulitan dalam berinteraksi karena malu berbicara dengan teman guru selalu memberikan semangat agar saya mempunyai kepercayaan diri, guru selalu menasehati siswa yang sering menyendiri yang sulit berinteraksi dengan teman-teman yang lain. Segala upaya yang guru lakukan agar siswanya bisa berinteraksi dengan banyak orang agar siswanya percaya diri di hadapan banyak orang terutama di depan kelas.”¹⁰

Penelitian ini di perkuat oleh Aminatus Shalihah siswa *Introvert* di kelas IV SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan tentang bahwa:

“guru selalu memberikan motivasi kepada kita agar kita bisa berinteraksi dengan baik kepada orang lain, ketika saya dan teman-teman kesulitan saat didalam kelas guru selalu membantu kita menyelesaikannya, dan juga guru selalu mendampingi ketika kita tidak percaya diri saat maju

⁹ Moh. Azizil Alim, Siswa *Introvert* Kelas II SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan, Wawancara Langsung (9 Januari 2023, 10:20)

¹⁰ Fahrur Rosi, Siswa *Introvert* Kelas IV SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan, Wawancara Langsung (13 Januari 2023, 10:40)

didepan kelas seperti mengejakan soal di papan tulis, membaca didepan kelas”¹¹

Hasil observasi yang peneliti lakukan di SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan mengenai peran guru dalam membangun interaksi sosial pada anak *introvert* di SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan yaitu guru selalu berinteraksi dengan siswa baik itu pada saat jam pelajaran berlangsung maupun pada saat jam istirahat. Guru melakukan pendekatan dengan siswa *introvert*, hal ini bertujuan untuk membuat siswa merasa nyaman dan tidak merasa takut ketika ingin menyampaikan kendala-kendala dalam berinteraksi.¹²

Selain itu untuk lebih memperkuat hasil pengamatan tersebut maka diperkuat dengan adanya dokumentasi terkait peran guru dalam membangun interaksi sosial pada anak *introvert* di SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan. Peneliti melihat langsung guru berinteraksi dengan siswa *introvert* di dalam kelas dan di luar kelas untuk melakukan pendekatan dan memanggil untuk memberikan layanan bimbingan dalam membangun interaksi sosial yang baik.

2. Interaksi Sosial pada Anak Introvert di SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan

Interaksi sosial merupakan hubungan yang terjadi secara timbal balik antara kelompok ataupun individu. Dalam lembaga

¹¹ Aminatus Shalihah, Siswa Introvert Kelas IV SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan, Wawancara Langsung (13 Januari 2023, 11:10)

¹² Hasil observasi di SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan (9 Januari 2023)

pendidikan terdapat kegiatan interaksi sosial, baik antara guru dengan guru, siswa dengan guru ataupun siswa dengan siswa. Interaksi sosial yang baik sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari termasuk di sekolah. Siswa mempunyai tipe kepribadian berbeda-beda, ada siswa *ekstrovert* dan siswa *introvert*. Guru di SD Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan selalu berupaya untuk meningkatkan semangat siswa untuk berinteraksi dengan baik, berbagai upaya dilakukan untuk membuat siswa *introvert* mampu berinteraksi sosial dengan baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nurfitriah, S.Pd. Selaku Wali Kelas II di SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Interaksi sosial siswa *introvert* sudah semakin baik setelah dilakukan upaya peningkatan gairah untuk berinteraksi seperti pengamatan, pendekatan sekaligus bimbingan, memberi contoh yang baik, mengajak siswa untuk tampil di kelas dan memberi motivasi siswa tersebut. Perkembangan dari Putri dan Alim sudah bisa berbaur dengan temannya di kelas dan selalu berkumpul di kelas untuk *sharing* ataupun membentuk kelompok untuk belajar bersama dan tidak malu untuk menyampaikan gagasannya.”¹³

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Alif Raudatul Jannah, S.Pd. Selaku Guru Wali Kelas IV di SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan bahwa:

“Siswa yang mempunyai tipe kepribadian *introvert* pada awalnya malu untuk maju di depan kelas ataupun menyampaikan pendapat. Setelah dilakukan bimbingan, memberi kesempatan untuk tampil di depan kelas, dan evaluasi, saat ini sudah tidak malu lagi dan sering

¹³ Nur Fitriah, Wali Kelas II SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan, Wawancara secara Langsung (12 Januari 2023, 07:15)

melakukan interaksi sosial dengan teman-temannya. Rosi yang awalnya pemalu saat tampil di depan kelas sekarang sudah mulai percaya diri ketika tampil di depan kelas, Ami yang awalnya sulit berinteraksi dengan teman kelasnya dan sering menyendiri lambat laun sekarang sudah berani berinteraksi terlebih dahulu dan sering menyapa kepada teman temannya, dan aktif didalam kelas saat jam pelajaran berlangsung.”¹⁴

Untuk mendapatkan data yang lebih valid, maka peneliti melakukan wawancara berikutnya kepada Bapak Abdurrahman selaku guru di SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Setelah berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa agar mampu berinteraksi dengan baik seperti memperhatikan siswa di kelas, memanggil dan berdiskusi mengenai kesulitan yang dihadapi siswa dalam berinteraksi, dan memberikan motivasi pada siswa agar mampu berinteraksi di kelas. Sekarang siswa *introvert* sudah memiliki kepercayaan diri di kelas, dan tidak malu untuk bertanya. Siswa *introvert* di kelas sudah bisa berinteraksi sosial dengan baik dan akan terus dilakukan evaluasi agar hasilnya lebih baik lagi.”¹⁵

Hal ini diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Lisda Mulyaningsih, S.Pd. Selaku guru di SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan bahwa:

“Interaksi sosial siswa *introvert* yang telah dilakukan pemberian layanan bimbingan, memberi kesempatan siswa untuk tampil di kelas, memberi *reward* seperti pujian, dan mengevaluasinya, hasilnya saat ini siswa yang pada awalnya menutup diri, dan jarang berbicara dengan temannya di kelas sudah mulai berbaur dan berinteraksi dengan baik.”¹⁶

¹⁴ Alif Raudatul Jannah, Wali Kelas IV SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan, Wawancara secara Langsung (12 Januari 2023, 07:30)

¹⁵ Abdurrahman, Guru SDI Drul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan, Wawancara secara Langsung (12 Januari 2023, 08:00)

¹⁶ Lisda Mulyaningsih, Guru SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan, Wawancara secara Langsung (12 Januari 08:30)

Penelitian ini diperkuat oleh Putri Aisyatur Rasyidah siswa *Introvert* kelas II SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan tentang perkembangan interaksi sosial yang kamu rasakan dengan adanya peran guru dalam membangun interaksi sosial pada anak *Introvert* di SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan bahwa:

“Dalam berinteraksi dengan teman di sekolah, awalnya saya merasa kesulitan karena termasuk siswa yang mempunyai tipe kepribadian *introvert*. Tetapi setelah guru di SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan melakukan layanan bimbingan kepada siswa *introvert*, saat ini saya sudah bisa berinteraksi dengan baik dan tidak merasa malu untuk berbicara, menyampaikan pendapat di kelas dan menjawab pertanyaan dari guru.”¹⁷

Hal ini diperkuat oleh Moh. Azizil Alim siswa *Introvert* kelas II SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan bahwa:

“saya yang awalnya sulit berinteraksi dengan teman di kelas karena malu ketika mengobrol tidak mempunyai keberanian jika berbicara dengan teman. Tetapi setelah guru memberikan motivasi agar percaya diri saya sudah mulai berani ketika menyapa teman-teman di kelas maupun di luar kelas, saya juga sudah aktif didalam kelas karena sudah percaya diri dengan diri saya sendiri.”¹⁸

Hal ini juga disampaikan oleh Fahrur Rosi Siswa *Introvert* Kelas IV SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan bahwa:

“saya siswa yang pemalu ketika maju di depan kelas, dan kurangnya percaya diri. Tetapi sekarang saya sudah percaya diri di hadapan banyak orang terutama saat maju didepan kelas saya sudah berani menyampaikan pendapat saya sendiri jika guru memberikan pertanyaan kepada saya, setelah adanya bimbingan untuk selalu percaya diri yang

¹⁷Putri Aisyatur Rasyidah, Siswa *Introvert* Kelas II SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan, Wawancara secara Langsung (12 Januari, 09:00)

¹⁸ MOH. Azizil Alim, Siswa *Introvert* Kelas II SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan, Wawancara Langsung (12 Januari 2023, 09:20)

diberikan oleh guru saat ini saya sudah bisa berinteraksi dihadapan banyak orang, selain guru memberikan bimbingan guru juga awalnya mendampingi saya ketika maju kedepan kelas dan hal ini membuat saya bisa percaya diri.”¹⁹

Hal ini di perkuat oleh Aminatus Shalehah siswa *Introvert* kelas IV SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan bahwa:

“dulu saya siswa yang suka menyendiri dan menghabiskan waktu bermain saya sendiri, pemalu jika bertemu dengan banyak orang. Tetapi setelah adanya bimbingan dari guru agar saya mempunyai rasa percaya diri dan melawan rasa malu kepada teman saya sudah berani berinteraksi dengan teman-teman saya, dan juga saya sudah berani ketika bertemu dengan banyak orang, aktif didalam kelas saat guru memberikan soal-soal untuk dijawab oleh siswanya, saya juga sering bermain bersama dengan teman kelas saat jam istirahat.”²⁰

Hasil observasi yang peneliti lakukan di SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan mengenai interaksi sosial pada anak *introvert* di SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan yaitu siswa yang mempunyai tipe kepribadian *introvert* sudah bisa berbaur dengan teman yang lain dan tidak malu untuk berinteraksi. Peneliti juga melakukan interaksi secara langsung dengan beberapa siswa *introvert*, siswa tersebut sudah bisa berinteraksi sosial dengan baik. Siswa tampak terlihat sudah berani berbicara dengan teman kelasnya dan bermain dengan teman di saat jam istirahat.²¹

Selain itu untuk lebih memperkuat hasil pengamatan tersebut maka diperkuat dengan adanya dokumentasi terkait interaksi sosial

¹⁹ Fahrur Rosi, Siswa *Introvert* Kelas Iv SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan, Wawancara Langsung (12 Januari 2023, 09:40)

²⁰ Aminatus Shalehah, Siswa *Introvert* Kelas IV SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan, Wawancara Langsung (12 Januari 2023, 10:10)

²¹ Hasil Observasi di SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan (12 Januari 2023)

pada anak *introvert* di SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan. Peneliti melihat secara langsung interaksi siswa *introvert* dengan teman-temannya dan juga melihat langsung respon siswa *introvert* ketika peneliti mengajaknya untuk berinteraksi.

B. Temuan Penelitian

1. Peran Guru dalam Membangun Interaksi Sosial pada Anak Introvert di SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan

Beberapa hasil wawancara yang didapat oleh peneliti yang telah dilakukan di SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan, peneliti mendapat temuan penelitian dari paparan data sebelumnya mengenai peran guru dalam membangun interaksi sosial pada anak *introvert* di SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan, peneliti menemukan tem dari Ibu Nur Fitriah, S.Pd. selaku Wali Kelas II yaitu setiap anak mempunyai tipe kepribadian yang berbeda-beda, ada yang berkepribadian *introvert* dan *ekstrovert*, siswa *introvert* cenderung tidak merasa percaya diri, hal ini akan berpengaruh pada interaksi siswa tersebut, ada dua siswa yang mempunyai kepribadian *introvert* di kelas II yaitu Putri Aisyatur Rasyidah dan Moh. Azizil Alim, kedua anak tersebut mempunyai kepribadian yang sama krangnya percaya diri, sulit dalam berinteraksi, dan sering menyendiri, peran beliau dalam membangun interaksi sosial pada anak *introvert* melakukan pengamatan seperti mengamati setiap aktivitas yang dilakukan didalam kelas atau saat di jam istirahat, pendekatan sekaligus

bimbingan seperti mendekati siswa dan memberikan arahan serta motivasi agar siswa mempunyai kepercayaan diri.

Temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Alif Raudatul Jannah, S.Pd. selaku Wali Kelas IV yaitu tugas guru bukan hanya memberikan ilmu, tetapi juga mampu membimbing siswa ketika mengalami kesulitan di kelas, terutama bagi siswa *Introvert*, siswa *introvert* mempunyai sifat kurang percaya diri dan sulit berinteraksi, beliau mengemukakan bahwa di kelas IV ada dua siswa yang mempunyai kepribadian *ntrovert* yaitu Fahrur Rosi dan Aminatus Shalihah, kedua siswa tersebut mempunyai kepribadian *Introvert* sulitnya berinteraksi dihadapan banyak orang dan kurangnya percaya diri membuat mereka takut ketika berada ditempat yang ramai atau dihadapan banyak orang, upaya yang dilakukan oleh Ibu Alif mengamati siswanya hal ini bertujuan agar beliau bisa menilai interaksi sosialnya didalam kelas dan saat jam istirahat berlangsung, memanggil dan memberikan layanan bimbingan seperti memanggil siswa untuk diajak berbicara atau bercerita tentang kesulitan dalam berinteraksi dengan teman kelasnya kemudian memberikan nasehat kepada siswa agar siswa membangun rasa percaya diri pada dirinya, kemudian Ibu Alif mengajak tampil di kelas dan evaluasi, mengajak tampil di kelas saat siswa merasa tidak percaya diri saat tampil di kelas beliau mendampingi siswanya di depan kelas agar siswa tersebut berani tampil didepan kelas hal ini membuat anak bisa belajar tentang percaya diri saat berada di depan banyak orang, mengevaluasi setelah

upaya yang dilakukan oleh Ibu Alif untuk membangun interaksi pada anak *Introvert* beliau mengevaluasi perkembangan interaksi sosial pada anak *introvert* apakah mengalami perkembangan pada anak *introvert* yang awalnya sulit berinteraksi dengan teman kelasnya sekarang sudah bisa berbaur dengan teman-temannya, sudah mulai percaya diri saat di depan kelas.

Temuan dua nara sumber wali kelas II dan wali kelas IV peneliti juga menemukan temuan dari Ibu Lisda Mulyaningsih, S.Pd. selaku guru di SDI Darul Ulum yaitu peneliti menemukan siswa *introvert* cenderung sulit berinteraksi dilingkungannya termasuk di sekolah, hal ini membuat beliau mencari tahu siswa memiliki kepribadian *introvert* dengan cara mengamati saat mengajar di kelas, kemudian memanggil siswa yang mempunyai kepribadian *introvert* memberikan layanan bimbingan seperti menanyakan kesulitan apa yang dialami saat jam pelajaran berlangsung, sulitnya berinteraksi dengan teman kelasnya, memberikan kesempatan siswa untuk tampil di kelas hal ini bisa membuat siswa membangun rasa percaya dirinya dan membuat siswa ingin selalu mencoba hal yang positif yang dilakukannya, memberikan *reward* seperti pujian hal sederhana seperti ini membuat siswa merasa senang pada dirinya sendiri, terakhir mengevaluasi setiap melakukan pengamatan kepada siswa *introvert* beliau selalu mengevaluasi setiap perkembangan kepada siswa yang mempunyai kepribadian *introvert*.

Peneliti juga menemukan penelitian dari Bapak Abdurrahman selaku guru di SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan temuan

peneliti yaitu sama seperti yang di ungkapkan oleh nara sumber sebelumnya, melakukan pengamatan didalam kelas hal ini sama untuk mengetahui anak yang mempunyai kepribadian *introvert*, memanggil dan berdiskusi seperti memanggil anak yang kesulitan dalam berinteraksi dan berdiskusi apa yang membuat siswa sulit berinteraksi dengan teman kelasnya, memberikan motivasi kepada siswa *introvert* agar mampu berinteraksi dengan teman – temannya, aktif dalam setiap mata pelajaran yang berlangsung didalam kelas.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa-siswi yang mempunyai kepribadian *introvert* yaitu kepada Putri Aisyatur Rasyidah siswa *introvert* di kelas II SD Darul Ulum Putri mengungkapkan ketika Putri mengalami kesulitan saat berinteraksi dengan teman yang lain guru selalu memberikan nasehat atau memberikan layanan khusus agar Putri mampu berinteraksi dengan baik, agar bisa membangun rasa percaya diri, guru juga memberikan kesempatan yang sama kepada siswa *introvert* untuk berani tampil di depan kelas, hal ini memuat siswa semakin bisa membangun rasa percaya dirinya dengan baik serta membangun inetraksi dengan teman ataupun dengan guru.

Peneliti juga menemukan temuan dari hasil wawancara kepada Moh. Azizil Alim siswa *introvert* di kelas II SDI Darul Ulum yaitu azizil mengungkapkan ketika dia mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman kelasnya guru selalu memberikan nasehat agar ia dan teman-teman bisa berinteraksi dengan teman yang lain,

guru juga memberikan contoh interaksi dengan baik kepada teman di kelas seperti menyapa saat bertemu, meminta tolong saat membutuhkan bantuan, upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa *introvert* bisa membangun interaksi sosialnya.

Peneliti juga menemukan temuan dari hasil wawancara kepada Fahrur Rosi siswa yang mempunyai kepribadian *introvert* di kelas IV SDI Darul Ulum Rosi mengungkapkan bahwa selama ia mengalami kesulitan dalam berinteraksi karena malu berbicara dengan teman, guru selalu memberikan nasehat agar Rosi mempunyai kepercayaan diri, guru juga memberikan motivasi kepada siswa-siswanya agar bisa berani tampil di depan kelas.

Peneliti juga menemukan temuan dari hasil wawancara kepada Aminatus Shalihah siswa kelas IV yaitu guru selalu memberikan motivasi kepada siswa *introvert* agar bisa berinteraksi dengan baik kepada orang lain, ketika Ami dan temannya kesulitan saat didalam kelas guru selalu mendampingi siswanya maju di depan kelas seperti data mengerjakan soal di papan tulis, membaca di depan kelas guru selalu mendampingi agar siswanya berani tampil dan percaya diri di depan kelas hal ini akan membuat mereka mempunyai kepercayaan diri pada dirinya sendiri.

Terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh guru-guru seperti mencari tahu dan mengamati siswa *introvert*, melakukan pendekatan sekaligus pemberian layanan bimbingan kepada siswa *introvert* seperti layanan bimbingan menasehati agar siswa mempunyai rasa percaya

diri, memberikan contoh yang baik seperti cara berinteraksi dengan teman dan guru yang baik memberi salam ketika berpapasan dengan guru, menyapa saat bertemu dengan teman, mengajak tampil di kelas seperti guru mendampingi didepan kelas agar siswa bisa menumbuhkan rasa percaya dirinya, memberikan motivasi seperti siswa mampu berinteraksi sosial dengan baik contohnya saat berinteraksi dengan guru, tatak ramahnya, dan mengevaluasi hasil yang telah dilakukan oleh guru. Evaluasi tersebut selalu dilakukan oleh guru agar siswa *introvert* mampu berinteraksi sosial dengan baik dan nyaman.

Hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa mengenai peran guru dalam membangun interaksi sosial pada anak *introvert* di SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan dilakukan dengan baik yaitu guru selalu berinteraksi dengan siswa baik itu pada saat jam pelajaran berlangsung maupun pada saat jam istirahat. Guru melakukan pendekatan dengan siswa *introvert*, hal ini bertujuan untuk membuat siswa merasa nyaman dan tidak merasa takut ketika ingin menyampaikan kendala-kendala dalam berinteraksi.

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti memperoleh beberapa temuan diantaranya:

1. Guru mengamati siswa *introvert*.
2. Guru melakukan pendekatan kepada siswa *introvert* sekaligus memberikan layanan bimbingan.
3. Guru memberikan contoh yang baik.
4. Guru mengajak siswa berani tampil didepan kelas.

5. Guru memberikan motivasi kepada siswa *introvert* agar siswa mampu berinteraksi sosial dengan baik.
6. Guru membimbing siswa ketika siswa mengalami kesulitan di kelas.
7. Mengevaluasi hasil yang telah dilakukan oleh guru.
8. Guru memberikan kesempatan kepada siswanya untuk tampil di depan kelas

2. Interaksi Sosial pada Anak *Introvert* di SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan

Beberapa hasil wawancara yang didapat oleh peneliti di SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan. Peneliti mendapat temuan penelitian dari paparan data sebelumnya mengenai interaksi sosial pada anak *introvert* di SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan sudah baik peneliti menemukan penemuanya setelah melakukan wawancara kepada Wali Kelas II yaitu Ibu Nurfitriah, S.Pd. beliau mengungkapkan bahwa interaksi sosial pada anak *introvert* sudah mengalami perkembangan setelah dilakukan upaya peningkatan garirah untuk berinterakis seperti pengamatan yang dilakukan oleh guru-guru agar mengetahui siswa mana yang mempunyai kepribadian *introvert*, kemudian pendekatan sekaligus bimbingan seperti pendekatan kepada siswa guru harus bisa masuk kedalam dunia anak *introvert* kemudian mencari tahu hal apa yang membuat mereka kesulitan dalam berinteraksi dengan teman kelasnya, memberikan bimbingan seperti menasehati bagaimana berinterksi dengan teman

dengan baik, memberikan motivasi agar percaya diri, mengajak siswa *introvert* tampil didepan kelas hal ini bisa membuat anak *introvert* semakin membangun rasa percaya dirinya saat berada didepan kelas atau di lingkungan yang ramai, perkembangan Putrid an Alim sudah bisa berbaur dengan temannya didalam kelas, berinteraksi dan berdiskusi serta *sharing* tentang pelajaran yang lain, mereka juga sudah mulai percaya diri dengan menyampaikan gagasannya.

Peneliti juga menemukan temuan penelitian dari hasil wawancara kepada Ibu Alif Radatul Jannah, S.Pd. selaku Wali Kelas IV beliau menyampaikan siswa *introvert* pada walnya malu untuk maju di depan kelas ataupun menyampaikan pendapat, setelah dilakukan bimbingan, mmeberikan kesempata untuk tampil di depan kelas, dan evalasi saati ini sudah mengalami perkembangan yang baik seperti sudah percaya diri saat berinteraksi dengan teman-temannya, Rosi yang awalnya pemau saat tampil di depan kelas sekarang sudah mulai percaya diri ketika tampil didepan kelas, Ami siswa *introvert* yang awalnya sulit sekali berinteraksi dengan teman kelas sekarang sudah mengami perkembangan berani berinteraksi terlebih dahulu dan sering menyapa kepada teman-temannya, aktif didalam kelas saat jam pelajaran berlangsung.

Peneliti juga menenukan temuan penelitian dari hasil wawancara oleh Bapak Abdurrahman selaku guru SDI Darul Ulumm beliau mengemukakan bahwa setelah berbagai upaya yang dialkuakn untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa agar mamu berinteraksi denan

baik seperti memperhatikan siswa di dalam kelas, memanggil dan berdiskusi mengenai kesulitan yang dihadapi siswa dalam berinteraksi, dan memberikan motivasi pada siswa agar mampu berinteraksi di kelas, sekarang sudah mengalami perkembangan yang baik seperti siswa *introvert* sudah mempunyai kepercayaan diri saat tampil di depan kelas serta berinteraksi dengan teman-temannya.

Peneliti juga menemukan temuan penelitian dari hasil wawancara kepada Ibu Lisda Mulyaningsih, S.Pd. bahwa interaksi sosial siswa *introvert* yang telah dilakukan pelayanan bimbingan, memberikan kesempatan siswa untuk tampil di depan kelas, memberikan *reward* seperti pujian, dan mengevaluasinya, mengalami perkembangan yang baik pada siswa *ntrovert*, siswa yang awalnya menutup diri dan jarang berbicara dengan temannya di kelas sekarang sudah mulai berbaur dan berinteraksi dengan baik, upaya yang dilakukan oleh guru-guru dalam membangun interaksi sosial pada anak introvert sudah mengalami perkembangan yang baik seperti yang sudah dijelaskan oleh Ibu Lisda Mulyaningsih, S.Pd.

Peneliti juga menemukan hasil temuan penelitian wawancara kepada Putri Aisyatur Rasyidah siswa *introvert* kelas II SDI Darul Ulum Keacamata Galis Pamekasan Putri menjelaskan bahwa ia sudah merasa mengalami perkembangan dalam berinteraksi dengan teman di sekolah, putri siswa yang awalnya merasa kesulitan karena termasuk siswa yang mempunyai tipe kepribadian *introvert* sudah mengalami perkembangan salah satunya sudah bisa berinteraksi dengan baik saat

mengobrol dengan teman dan gurunya, semakin percaya diri dalam menyampaikan pendapat saat di depan kelas dan menjawab pertanyaan dari guru dengan tegas dan lugas.

Temuan penelitian ini juga disampaikan oleh Moh. Azizil. Alim siswa kelas II yang mempunyai tipe kepribadian *introvert* perkembangan yang dialami oleh alim setelah adanya upaya yang dilakukan oleh guru, Alim sudah mengalami perkembangan seperti Alim sudah percaya diri saat menyapa temanya terlebih dahulu di dalam kelas maupun diluar kelas, Alim juga aktif didalam kelas karena sudah percaya diri dengan dirinya sendiri.

Peneliti juga menemukan temuan penelitian hasil wawancara kepada Fahrs Rosi Kelas IV siswa yang juga mempunyai tipe kepribadian *introvert* Rosi menyampaikan bahwa dirinya sudah merasa mengalami perkembangan Rosi yang awalnya pemalu ketika maju di depan kelas, dan kurangnya percaya diri, sekarang sudah mengalami perkembangan yaitu sudah percaya diri saat berada di hadapan banyak orang terutama saat maju didepan kelas, dan juga sudah berani menyampaikan pendapatnya sendiri jika guru memberikan pertanyaan kepadanya, setelah adanya bimbingan dari guru Rosi merasa percaya dirinya semakin hari semakin dibangun dengan adanya kesempatan dari guru untuk maju didepan kelas.

Peneliti juga menemukan temuan penelitian dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Aminatus Shalihah bahwa Puti merasa dirinya semakin hari semakin percaya diri sat berinteraksi dengan teman-

temannya, putri awalnya suka menyendiri sekarang sering menghabiskan waktunya dengan teman-temannya saat jam istirahat, aktif didalam kelas saat guru meberikan soal-soal untuk dijawab leh siswanya putri sudah beran menyampaikan pendapatnya.

Setelah dilakukan upaya peningkatan gairah untuk berinteraksi seperti pengamatan, pendekatan sekaligus bimbingan, memberi contoh yang baik, mengajak siswa untuk tampil di kelas dan memberi motivasi siswa tersebut. Saat ini siswa sudah bisa berbaur dengan temannya di kelas seperti bermain bersama, belajar kelompok dan berdiskusi, tidak malu untuk menyampaikan gagasannya seperti saat guru memberikan soal siswa yang awalnya pemalu sudah berani memberikan pendapatnya, dan memiliki kepercayaan diri di kelas seperti saat mengerjakan soal di papan tulis, membaca buku didepan kelas. Sudah berani berinteraksi contohnya ketika mereka berkelompok siswa yang awalnya pemalu aktif saat adanya kegiatan kerja kelompok.

Hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan mengenai interaksi sosial pada anak *introvert* di SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan yaitu siswa yang mempunyai tipe kepribadian *introvert* sudah bisa berbaur dengan teman yang lain dan tidak malu untuk berinteraksi, seperti peneliti juga melakukan interaksi secara langsung dengan beberapa siswa *introvert*, siswa tersebut sudah bisa berinteraksi sosial dengan baik, merespon pertanyaan yang diberikan oleh peneliti,

memberikan gagasan yang mereka punya. Hal ini juga diperkuat dengan dokumentasi terkait interaksi sosial pada anak *introvert* di SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan. Peneliti melihat secara langsung interaksi siswa *introvert* dengan teman-temannya dan juga melihat langsung respon siswa *introvert* ketika peneliti mengajaknya untuk berinteraksi. Anak *introvert* yang awalnya ketika ditanya hanya menjawab iya dan tidak saja perkembangannya mereka sudah bisa memberikan gagasannya sendiri ketika berinteraksi dengan peneliti ataupun dengan teman-temannya, tidak pemalu lagi dan juga lebih percaya diri.

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti memperoleh beberapa temuan diantaranya:

1. Siswa sudah bisa berbaur dengan teman kelasnya.
2. Siswa tidak malu untuk menyampaikan gagasannya.
3. Siswa memiliki kepercayaan diri di kelas.
4. Siswa sudah berinteraksi dengan teman-temannya pada saat jam istirahat dan diluar lingkungan sekolah.

C. Pembahasan

1. Peran Guru dalam Membangun Interaksi Sosial pada Anak *Introvert* di SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan

Peran guru dalam membangun interaksi sosial pada anak *introvert* di SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan yaitu terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh guru-guru seperti mencari tahu dan mengamati siswa *introvert*, melakukan pendekatan sekaligus pemberian layanan bimbingan kepada siswa *introvert*, memberikan contoh yang baik, mengajak tampil di kelas, memberikan motivasi seperti agar siswa mampu berinteraksi sosial dengan baik, dan mengevaluasi hasil yang telah dilakukan oleh guru. Evaluasi tersebut selalu dilakukan oleh guru agar siswa *introvert* mampu berinteraksi sosial dengan baik dan nyaman. Peran guru dalam membimbing siswa sangat dibutuhkan di sekolah. Tugas guru bukan hanya mengajar atau memberikan ilmu, tetapi tugasnya juga mendidik siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik.

Hal ini di perkuat oleh Moch. Uzer Usman dalam bukunya yang berjudul "*Menjadi Guru Profesional*", Sistem pembelajaran yang sudah semakin berkembang menuntut guru untuk selalu meningkatkan kompetensi dan perannya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Guru yang berkualitas juga akan mampu untuk membuat pembelajaran di kelas menjadi nyaman. Kompetensi dan peran guru dalam kegiatan pembelajaran ada banyak, seperti menjadi

pembimbing, motivator, supervisor, perencana, partisipan, pengaturan lingkungan, pemimpin kelas dan pengajar.²²

Pernyataan dari Moch. Uzer Usman hal ini juga selaras dengan Dewi Safitri bahwa membimbing dan mengarahkan para peserta didik mungkin saja akan mengalami kebingungan atau dalam proses belajar mengajar, seorang guru bertanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar tetap pada jalur yang tepat, dalam hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan.²³

Hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa mengenai peran guru dalam membangun interaksi sosial pada anak *introvert* di SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan dilakukan dengan baik yaitu guru selalu berinteraksi dengan siswa baik itu pada saat jam pelajaran berlangsung maupun pada saat jam istirahat. Guru melakukan pendekatan dengan siswa *introvert* seperti guru mengajak siswa berinteraksi menanyakan ada kesulitan apa dalam pelajaran hari ini, hal ini bertujuan untuk membuat siswa merasa nyaman dan tidak merasa takut ketika ingin menyampaikan kendala-kendala dalam berinteraksi.

Hal ini diperkuat oleh Moh. Fahri dan Herry Qusyairi dalam bukunya yang berjudul *Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran* yang menyatakan interaksi dilihat sebagai sesuatu yang penting untuk dapat dipertahankan dan dipelihara, dan bisa merubah perilaku, makna, dan mudah seseorang dapat mengetahui tentang sesuatu yang

²² Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2016) 9.

²³ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau, PT. Indragiri Dot Com, 2019), 10-12

diinginkannya. Intinya yang di tarik dari kehidupan sosial adalah interaksi yaitu aksi atau tindakan yang berbalas-balasan. Orang saling menanggapi tindakan mereka. Masyarakat merupakan jaringan relasi yang timbal balik, satu berbicara, yang lain dapat mendengar, yang satu bertanya, yang lain menjawab, yang satu memberi perintah, yang lain menaati, yang satu mengundang, yang lain datang. Selalu tampak bahwa orang saling mempengaruhi. Max Weber menekankan hakikat interaksi terletak dalam mengarahkan kelakuan orang lain, harus ada orientasi timbal balik antara pihak-pihak yang bersangkutan.²⁴

Tujuan dari pemberian layanan bimbingan bagi siswa *introvert* adalah untuk menumbuhkan rasa percaya diri dalam dirinya, sehingga siswa mampu berinteraksi dengan baik. Guru di SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan mencoba melakukan berbagai cara seperti pengamatan dan pengenalan karakter siswa. Untuk mengetahui mengenai kepribadian anak secara mendalam, perlu adanya pengenalan dan pendekatan dengan baik. Langkah awal untuk melakukan pengenalan mengenai karakter anak perlu memanggil dan berdiskusi di tempat yang membuat siswa *introvert* merasa aman dan nyaman.

Setelah melakukan pengamatan dan pengenalan karakter siswa *introvert*, guru SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan melakukan layanan bimbingan kepada siswa *introvert*. Layanan bimbingan ini dilakukan bersama siswa *introvert* dan mencoba

²⁴ Moh. Fahri, A. Herry Qusyairi “*Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran*”, Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan Vol 7, No 1(2019), 152-153

menggali karakter yang ada pada siswa serta ketakutan ataupun kendala-kendala yang dihadapi dalam berinteraksi.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Ahmad susanto dalam bukunya yang berjudul “Bimbingan dan Konseling di Sekolah”, layanan bimbingan yaitu proses memberi bantuan yang sistematis dan secara terus menerus pada berbagai aspek seperti kebutuhan seseorang, kondisi lingkungan dan harapan, perencanaannya dilakukan dengan matang, baik prosedur, kegiatan, fungsi dan tujuan., bimbingan dilakukan dengan menghadirkan tenaga pendidik yang lain untuk bersama-sama menyelesaikan permasalahan atau pemberian bimbingan.²⁵

Tahap selanjutnya setelah melakukan bimbingan adalah memberikan contoh yang baik bagi siswa. Guru menjadi tauladan dalam bertindak yang akan ditiru oleh siswa, sehingga guru harus selalu memberikan contoh yang baik. Dalam membimbing siswa *introvert*, guru memperagakan kegiatan dengan sabar, penuh semangat dan percaya diri. Sikap percaya diri ini perlu ditumbuhkan dalam diri siswa *introvert*, agar tidak merasa kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain.

Upaya selanjutnya yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan gairah interaksi sosial yang baik bagi siswa *introvert* adalah mengajak siswa tampil percaya diri di depan kelas, memberi kesempatan siswa *introvert* untuk berpendapat, bertanya, tetapi

²⁵ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 5.

dengan tidak memaksanya. Ketika tidak terbiasa tampil di depan kelas, maka siswa *introvert* akan merasa tertekan, tidak nyaman, bisa juga gemetar. Hal ini biasa terjadi, sehingga guru di SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan melakukan berbagai upaya untuk menumbuhkan rasa kepercayaan yang tinggi bagi siswa. Rasa percaya diri akan membuat siswa mudah untuk berinteraksi dan belajar di kelas.

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru yaitu memberikan motivasi atau pujian bagi siswa yang sudah mau berusaha untuk tampil di depan kelas. Hal ini harus diapresiasi dengan baik, karena untuk tampil di depan kelas tidak mudah bagi siswa *introvert*. Guru juga memberikan masukan-masukan mengenai hal apa yang harus diperbaiki oleh siswa *introvert*. Setelah semua tahap dilakukan, guru melakukan evaluasi terhadap langkah-langkah tersebut.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Rusdi Ananda dan Tien Rafida dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Evaluasi Program Pendidikan”, evaluasi merupakan suatu proses memperoleh, melaporkan, mempertimbangkan, dan merencanakan berbagai objek yang ada. Dalam evaluasi ini sengaja dilakukan untuk memperbaiki suatu hal yang sudah diterapkan, evaluasi ini harus selalu dilakukan secara berkesinambungan agar segala hal yang menjadi tujuan dapat tercapai dengan baik.²⁶

²⁶ Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 2.

2. Interaksi Sosial pada Anak *Introvert* di SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan

Interaksi sosial pada anak *introvert* di SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan sudah baik setelah dilakukan upaya peningkatan gairah untuk berinteraksi seperti pengamatan, pendekatan sekaligus bimbingan, memberi contoh yang baik, mengajak siswa untuk tampil di kelas dan memberi motivasi siswa tersebut. Saat ini siswa sudah bisa berbaur dengan temannya di kelas, tidak malu untuk menyampaikan gagasannya, dan memiliki kepercayaan diri di kelas. Interaksi sosial sangat penting, terutama dalam kegiatan pembelajaran. Ketika siswa mempunyai kepercayaan yang tinggi untuk berinteraksi dengan siswa ataupun guru, maka hal ini akan mempermudah siswa dalam mengikuti kegiatan dalam pembelajaran. Siswa yang termasuk pada tipe kepribadian *introvert* sulit untuk bersosialisasi dengan baik, banyak yang lebih memilih berdiam diri tanpa berbicara banyak atau berkumpul dengan teman yang lain.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Elsi Setiandari Lely Octaviana dalam bukunya yang berjudul “Komunikasi Kesehatan Etika dan Konseling”, *introvert* adalah kepribadian seseorang yang tertutup, mereka lebih memilih untuk berteman dengan sedikit orang dan meminimalisir bertemu dan berbicara dengan orang lain. Orang yang mempunyai tipe kepribadian *introvert* tidak suka dengan keramaian, ketika mereka berada di tengah keramaian cenderung tidak menikmati dan merasa tidak nyaman. Orang *introvert* tidak suka banyak

berbicara banyak, sehingga mereka sering berbicara seperlunya saja dan tidak suka pembahasan yang luas dan lama. Ketika orang yang mempunyai tipe kepribadian *introvert* yang tinggi, mereka sangat sulit untuk menjawab ketika ditanya, ada yang maish diam dan memikirkan jawaban terlebih dahulu sebelum berbicara. Rasa kepercayaan diri yang kurang dan kurangnya minat untuk berbicara dengan banyak orang yang menyebabkan orang *introvert* tidak mempunyai banyak teman.²⁷

Hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan mengenai interaksi sosial pada anak *introvert* di SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan yaitu siswa yang mempunyai tipe kepribadian *introvert* sudah bisa berbaur dengan teman yang lain dan tidak malu untuk berinteraksi. Peneliti juga melakukan interaksi secara langsung dengan beberapa siswa *introvert*, siswa tersebut sudah bisa berinteraksi sosial dengan baik. Hal ini juga diperkuat dengan dokumentasi terkait interaksi sosial pada anak *introvert* di SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan. Peneliti melihat secara langsung interaksi siswa *introvert* dengan teman-temannya dan juga melihat langsung respon siswa *introvert* ketika peneliti mengajaknya untuk berinteraksi.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Waluyo Suwardi Agung Feryanto dalam bukunya yang berjudul “Ilmu Pengetahuan Sosial”, menyatakan bahwa interaksi sosial sangat penting dalam

²⁷ Elsi Setiandari Lely Octaviana, *Komunikasi Kesehatan Etika dan Konseling* (Palembang: Bening Media Publishing, 2020), 3.

keberlangsung hidup manusia. Setiap orang pasti membutuhkan sosialisasi dengan orang lain. Interaksi sosial merupakan suatu kegiatan timbal balik antara individu satu dengan yang lainnya. Hubungan sosial ini terjadi karena adanya aksi dan reaksi antara orang lain, baik kelompok dengan kelompok atau individu dengan kelompok. Interaksi ini terjadi ketika tiga atau dua orang saling berbicara, berhadapan, atau bekerjasama.²⁸

Siswa *Introvert* di SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan sudah tidak malu untuk menyampaikan gagasannya. Upaya guru untuk mendorong siswa berinteraksi mendapatkan hasil yang baik. Hal ini dilakukan dengan melalui beberapa tahap yang dapat membuat siswa berinteraksi dengan siapapun tanpa ada rasa takut. Rasa takut akan menyebabkan siswa tidak merasa percaya diri, sehingga akan menghambat perkembangannya sendiri. Selain siswa *introvert* sudah berani menyampaikan pendapat, siswa juga sudah memiliki rasa kepercayaan diri yang sudah terlihat, seperti ketika berinteraksi dengan teman yang lain di kelas dan tampil di depan kelas.

Hal ini sejalan dengan pernyataan John W. Santrock dalam bukunya yang berjudul “Adolescence Perkembangan Remaja”, rasa percaya diri sangat diperlukan untuk tampil atau bertemu dengan orang lain. Percaya diri yaitu percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya dan bisa memanfaatkan dengan baik. Percaya diri tidak bisa dibeli atau ditukar tetapi bisa dilatih dengan cara membiasakan

²⁸ Waluyo Suwardi Agung Feryanto, *Ilmu Pengetahuan Sosial* (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 3.

diri untuk tampil ataupun berbicara dengan orang lain. Hal ini tidaklah mudah, tetapi ketika mempunyai kemauan yang kuat pasti akan terlaksana dengan baik. Ketika sudah yakin dengan kemampuan yang dimiliki, maka rasa percaya diri itu juga bisa saja muncul dalam dirinya. Pola pikir juga memiliki pengaruh terhadap rasa percaya diri seseorang. Pola pikir ini juga membantu dalam hal menyelesaikan permasalahan yang akan dihadapi nanti. Pikiran yang negatif akan menjadi penghambat kemajuan seseorang.²⁹

²⁹ John W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Anak* (Jakarta, Erlangga, 2019), 12.